

Peran Program Inkubasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Tenan Binaan Ibt Maleo Techno Center

Umi Hainik¹, Juliana Kadang², Anisah Anisah³, Muslimin Muslimin⁴

¹⁻⁴ S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Korespondensi Penulis: umihainik0402@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the role of the Incubation Program in Financial Management for Tenants Assisted by the IBTI Maleo Techno Center. The incubation program here plays a very important role in understanding the financial management process of IBTI-assisted tenants, namely Local Accountants. This research is a descriptive qualitative study that shows the role of IBTI in running the financial incubation program as well as in assisting financial management for local chartered accountants. This research uses observation data collection methods and interview on Local Accountant tenants. The data analysis used is in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The financial management process consists or is measured from four basic frameworks for business financial management, these four basic frameworks consist of budget planning, financial recording, financial reporting and financial control. Overall, the Incubation program plays a very important role in developing the financial management capabilities of tenants assisted by IBTI Maleo Techno Center, which can also increase the chances of success and sustainability of their business in the future.*

Key Words: *Incubation Program, financial management, Tenant.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Program Inkubasi Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Tenant Binaan IBTI Maleo Techno Center. Program Inkubasi disini sangat berperan penting guna untuk mengetahui proses pengelolaan keuangan pada tenant binaan IBTI yaitu Akuntan Lokal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menunjukkan peran dari IBTI dalam menjalankan program Inkubasi keuangan juga dalam pendampingan pengelolaan keuangan pada tenant akuntan lokal. Penelitian ini memakai cara pengumpulan data observasi dan wawancara pada tenant Akuntan Lokal. Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengelolaan keuangan yang terdiri atau diukur dari empat kerangka dasar pengelolaan keuangan usaha, empat kerangka dasar tersebut terdiri atas perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan. Secara keseluruhan program Inkubasi berperan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan tenant binaan IBTI Maleo Techno Center, yang juga dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan keberlanjutan usaha mereka dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Program Inkubasi, pengelolaan keuangan, Tenant.

PENDAHULUAN

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 61,41%. Selain itu, UMKM juga menyumbang hampir 97% total tenaga kerja dan 90% dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (Hidayatulloh & Maulana, 2021) (Hamza & Agustien, 2019). Namun dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, sering kali UMKM menghadapi berbagai macam tantangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Menurut konsep, Pengelolaan keuangan perlu melibatkan pengaturan pendanaan dan pengelolaan aset dengan tujuan mencapai keseluruhan tujuan perusahaan (Falih, 2019) (Fatwitawati, 2018). Pengelolaan keuangan yang efektif akan tercapai melalui pemanfaatan dana secara optimal, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan membuat keputusan di dalam bisnis (Husnah, 2022). Akan tetapi Kebanyakan Pelaku UMKM

Received: Desember 29, 2023; Accepted: Januari 31, 2024; Published: Maret 30, 2024

* Umi Hainik umihainik0402@gmail.com

tidak melakukan pencatatan keuangan sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan kondisi keuangan tidak sehat dan bisnis tidak berkembang. Kondisi ini apabila tidak ditindaklanjuti dengan baik akan mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM tersebut. Untuk itu dibutuhkan suatu lembaga atau program yang disebut sebagai Inkubator Bisnis.

Inkubator Bisnis adalah program atau lembaga yang dirancang untuk memberikan pembinaan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan keberhasilan dan pengembangan potensi bisnis melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mitra bisnis lainnya (Atmoko, 2021). Salah satu perusahaan Inkubator bisnis yang ada di Indonesia adalah Perusahaan Inkubator Bisnis Teknologi Informasi (IBTI) Maleo Tecno Center.

Perusahaan Inkubator Bisnis Teknologi Informasi (IBTI) Maleo Tecno Center merupakan organisasi yang mendukung dan membimbing pengusaha baru dalam mengembangkan bisnis dan mengatasi tantangan awal dalam membangun bisnis. Ini termasuk mendapatkan modal awal, membangun jaringan dan merekrut talenta, dan membangun produk atau layanan yang dapat bersaing di pasar yang sibuk. Selain itu, inkubator dapat membantu mengurangi risiko bisnis dengan memberikan akses ke infrastruktur, sumber daya, dan keahlian bisnis yang diperlukan untuk sukses. Hal ini sesuai dengan PP RI No.27 Tahun 2013 terkait pengembangan inkubator bagi usaha, IBTI Maleo Techno Center bertujuan melakukan proses inkubasi bagi peserta Inkubasi (tenant).

Tenant (Peserta Inkubasi) ialah seseorang atau sekelompok orang yang membangun perusahaan rintisan yang baru tumbuh dan berbasis teknologi yang menjalani proses inkubasi. Pengembangan bisnis rintisan bagi para pengusaha baru (tenant) akan dilakukan melalui pendampingan dari inkubator bisnis. Inkubator bisnis berfungsi untuk memberikan pembinaan kepada para mahasiswa ataupun pengusaha baru dalam menjalankan bisnisnya guna menghasilkan produk dan/atau layanan yang layak jual di pasaran.

Inkubator bisnis juga harus mampu menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wirausaha mahasiswa dan/atau pengusaha baru (tenant), seperti ruang kantor, laboratorium, dan fasilitas lain berupa pelatihan terhadap para pengusaha baru dengan tujuan memberikan wawasan baru dan manfaat terhadap bisnis rintisan yang akan dijalankan ke depannya (Lutfiani et al., 2020).

(Nurwahid, 2021) secara umum **pengelolaan keuangan** terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan pada tenant binaan IBTI dengan judul **“Peran Program Inkubasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenan Binaan Inkubator Bisnis**

Teknologi Informasi (Ibti) Maleo Tecno Center”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Inkubator Bisnis Teknologi Informasi Maleo Techno Center yang beralamat di Jl. R.A Kartini, Kota Palu, yang bernaung dibawah lembaga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulawesi Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus pada tenant binaan IBTI. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif untuk menganalisa dan memberikan gambaran yang akurat mengenai suatu fenomena atau keadaan tertentu. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sumber data yang penulis gunakan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari hasil wawancara bersama pengelola tenant Akuntan Lokal, dan ketua divisi pengembangan Inkubator Bisnis Teknologi Informasi (Ibti) Maleo Techno Center dan data sekunder didapatkan dari literatur serta referensi dan jurnal serta artikel lainnya yang berkaitan dengan topik tugas akhir penulis. Pengambilan sample informan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah dua orang informan yaitu ketua tenant Akuntan Lokal dan ketua divisi pengembangan IBTI.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara secara langsung. Observasi dilakukan secara mendalam dan mencari informasi yang mendetail dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dan terlibat dalam kegiatan selama magang di IBTI. Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan melalui tanya jawab baik itu secara langsung maupun tidak. Disini tentunya penulis melakukan wawancara dari beberapa informan seperti pegawai IBTI yaitu mentor kami Muhammad Nurramadan, dan dua tenant binaan IBTI yang telah mengikuti kegiatan Inkubasi “Pengelolaan Keuangan sederhana startup” yaitu Tenant Akuntan Lokal.

METODE ANALISIS DATA

Teknik analisa data dalam penelitian ini berdasarkan (Miles et al., 2015) menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pertama kali dengan pengambilan data dari berbagai

sumber, baik secara langsung maupun tidak langsung. pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan observasi, dan wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil reduksi data dalam bentuk narasi. Penyajian data ini berfungsi agar informasi yang didapatkan dapat tersusun secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dibaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dilakukan untuk memverifikasi data yang telah disusun agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan proses evaluasi terkait dengan hasil yang telah ditemukan.

Indikator Objek Penelitian

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini disebutkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator objek penelitian

Objek Penelitian	Indikator
Peran Program Inkubasi oleh Inkubator Bisnis	1. Melakukan pendampingan terhadap bisnis rintisan dalam pengurusan legalitas usaha 2. Melakukan bimbingan terkait pengelolaan keuangan 3. Pendampingan bisnis rintisan (tenant) dalam pencarian sumber pendanaan 4. Pendampingan bisnis rintisan (tenant) dalam melakukan uji pasar
Objek Penelitian	Indikator
Pengelolaan Keuangan Bisnis Rintisan (Tenant)	1. Perencanaan anggaran 2. Pencatatan Keuangan 3. Pelaporan Keuangan 4. Pengendalian keuangan

Sumber data: Diolah untuk penelitian, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Inkubator Bisnis

IBTI Maleo Techno Center memiliki program inkubasi yang dapat membantu tenant dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini dilakukan melalui obseravasi dan wawancara bersama ketua bidang IBTI yang menghasilkan data kualitatif mengenai peran dari IBTI dalam pengelolaan keuangan pada bisnis rintisan (tenant). Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan pendampingan terhadap bisnis rintisan dalam pengurusan legalitas usaha

Inkubator bisnis berperan sebagai wadah dalam memberikan pendampingan bagi para pelaku bisnis rintisan untuk dapat menjalankan usahanya dengan baik. Hasil wawancara menemukan bahwa IBTI telah melakukan proses pendampingan terhadap Bisnis rintisan khususnya dalam hal pengurusan legalitas usaha.

Pengurusan legalitas usaha yang dilakukan di IBTI berupa penyediaan layanan dalam bentuk pemberian pendamping atau mentor yang sudah tersertifikasi sebagai Pendamping UMKM yang dapat membantu setiap pelaku bisnis rintisan dalam melakukan pengurusan legalitas usahanya. Selain itu, IBTI juga sudah menyediakan layanan pengurusan legalitas usaha bagi para pelaku bisnis rintisan dalam bentuk pengurusan Sertifikasi Halal dan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual).

Penjelasan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa IBTI telah menjalankan fungsinya sebagai penyedia layanan, pendampingan dan pelatihan bagi bisnis rintisan untuk mengurus legalitas usahanya. Hasil penelitian ini relevan dan menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Netty Herawaty, 2022) yang menyebutkan bahwa IBT telah menjalankan fungsinya sebagai penyedia layanan dalam memberikan pendampingan dan pelatihan bagi bisnis rintisan untuk mengurus legalitas usahanya.

2. Melakukan bimbingan terkait pengelolaan keuangan

IBTI menjalankan peran sebagai salah satu inkubator bisnis yang memberikan inkubasi bagi para pelaku bisnis rintisan yang berada di bawah binaannya. Hasil wawancara menemukan bahwa IBTI telah melakukan pendampingan dari segi pengelolaan keuangan yang memudahkan para pelaku bisnis rintisan (tenant) untuk dapat mengelola keuangan usahanya secara baik dan benar. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh IBTI dalam hal pemberian bimbingan terkait pengelolaan keuangan berupa pelaksanaan pelatihan keuangan yang melibatkan para akademisi dan praktisi, baik yang

berasal dari dalam maupun dari luar lingkup IBTI.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa IBTI telah melakukan program inkubasi yaitu bimbingan dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan pada tenant binaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atmoko, 2021) yang menjelaskan bahwa inkubator berperan dalam menyediakan jasa atau bimbingan manajemen keuangan dan pengelolaan usaha.

3. Pendampingan bisnis rintisan (tenant) dalam pencarian sumber pendanaan

Pencarian sumber pendanaan menjadi salah satu tahapan yang krusial dalam menentukan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis rintisan (tenant). Hasil wawancara menjelaskan bahwa IBTI menjalankan salah satu perannya melakukan pendampingan dalam segi pencarian sumber pendanaan bagi para tenant atau bisnis rintisan yang belum memiliki sumber dana. Pencarian sumber pendanaan itu sendiri IBTI memfasilitasi para tenant agar mendapat pendanaan dari pemerintah maupun swasta. IBTI juga melakukan pendampingan dan memberikan bimbingan bagi pelaku bisnis rintisan yang ingin melakukan pengajuan sumber dana, baik itu kepada koperasi, lembaga permodalan, maupun lembaga perbankan. Hal ini juga menjadi salah satu peran yang dijalankan oleh IBTI untuk dapat memaksimalkan suntikan dana kepada para pelaku bisnis rintisan yang berada di lingkungan IBTI.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa IBTI telah bertanggung jawab atas pendampingan bisnis rintisan (tenant) dalam pencarian sumber pendanaan maupun bagi tenant yang melakukan pengajuan peminjaman dana dari berbagai sumber. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahani, 2019) bahwa inkubator berperan dalam memberikan pendampingan untuk pencarian dan penyediaan sumber dananya.

3. Pendampingan bisnis rintisan (tenant) dalam melakukan uji pasar

Tahap terakhir dari program inkubasi ini adalah melakukan uji pasar, berdasarkan hasil wawancara bersama ketua pengembang usaha IBTI menyatakan bahwa uji pasar dinamakan dengan program Bisnis *Matching*. Pelaksanaan uji pasar atau Bisnis *Matching* yang melibatkan para pelaku bisnis rintisan atau tenant di IBTI dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan bazar, ekspo, dan pameran yang berkolaborasi bersama beberapa pelaku UMKM dalam sebuah kegiatan dibawah naungan Dinas Perindustrian Sulawesi Tengah.. Kegiatan tersebut difasilitasi oleh IBTI dan hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk implementasi dari peran yang dijalankan oleh IBTI sebagai wadah dalam melakukan uji pasar bagi para pelaku bisnis rintisan. Pelaksanaan uji pasar tersebut akan

mempertemukan antara pelaku bisnis rintisan dengan para pelanggan potensial.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa IBTI telah melakukan pendampingan pada bisnis rintisan (tenant) dalam melakukan uji pasar dalam bentuk pameran dan ekspo. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari (Atmoko, 2021) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa inkubator dirancang untuk mengembangkan usahanya melalui promosi kewirausahaan. Penelitian tersebut tentu saja relevan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai peran program inkubasi terhadap pengelolaan keuangan bisnis rintisan.

Pengelolaan Keuangan Bisnis Rintisan (Tenant)

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara bersama dengan salah satu perwakilan tenant Akuntan Lokal dan menghasilkan data kualitatif yang menunjukkan adanya proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh tenant binaan IBTI yaitu Akuntan Lokal selama periode usahanya.

Proses pengelolaan keuangan tersebut dilakukan berdasarkan dari kegiatan perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan (Nurwahid, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut didapatkan hasil penelitian mengenai proses pengelolaan keuangan pada Tenant Akuntan Lokal.

1. Perencanaan Anggaran

Perwakilan tenant Akuntan Lokal menyatakan bahwa perencanaan anggaran mereka sudah dilakukan dengan baik, tetapi dalam bentuk yang sederhana. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan perwakilan tenant akuntan lokal.

“Jadi untuk akuntan lokal sendiri dalam perencanaan anggarannya akuntan lokal fokus pada pendekatan yang sederhana dan berkelanjutan. Nah akan tetapi, perencanaan anggarannya mungkin belum terperinci karena kami masih menggunakan sistem yang sederhana itu.”

Berdasarkan penjelasan dari narasumber tersebut dapat dilihat bahwa proses perencanaan anggaran pada tenant Akuntan Lokal masih dilakukan dalam bentuk yang sederhana. Untuk proses pengelolaan perencanaan anggaran yang dilakukan pada tenant Akuntan Lokal dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan anggaran pada realisasi anggaran usaha. Hal tersebut menjadi salah satu kegunaan yang didapat setelah mengikuti kegiatan Inkubasi dari IBTI Maleo Techno Center.

Tabel 2. Penggunaan Anggaran

No.	Pernyataan	Sebelum Inkubasi	Sesudah Inkubasi
1	Membuat perencanaan keuangan usaha	✓	✓
2	Membandingkan perencanaan anggaran dengan realisasi anggaran	-	✓
3	Mengevaluasi pelaksanaan anggaran	-	✓
4	Kesulitan dalam merealisasikan anggaran	✓	-

Sumber data: Diolah untuk penelitian, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa sebelum mengikuti kegiatan Inkubasi Pengelolaan Keuangan dari IBTI, proses perencanaan anggaran pada tenant Akuntan Lokal masih belum terlaksana dengan baik dan benar. Hasil dari perencanaan anggaran usaha setelah mengikuti Inkubasi Pengelolaan Keuangan sederhana pada Akuntan Lokal menunjukkan hasil yang cukup baik dibandingkan sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari adanya kesesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan anggaran yang direalisasikan.

2. Pencatatan Keuangan

Perwakilan dari tenant Akuntan Lokal menjelaskan dalam wawancara yang dilakukan bahwa tenant Akuntan Lokal sudah melakukan pencatatan keuangan secara cukup baik yang walaupun masih terbilang sederhana. Proses pencatatan keuangan pada tenant Akuntan Lokal sendiri sebelumnya dilakukan dengan cara manual, setiap transaksinya dicatat secara tradisional dalam buku besar. Berikut hasil wawancara bersama perwakilan tenant Akuntan Lokal.

“kalau ditanya proses pencatatan keuangan pada akuntan lokal, Sebelum mengikuti program inkubasi proses pencatatan keuangan kami relatif manual. Setiap transaksi dicatat secara tradisional dalam buku besar. Namun, setelah mengikuti program inkubasi, kami mengadopsi pendekatan yang lebih efisien dengan menggunakan alat keuangan digital atau microsoft Excel untuk memudahkan pencatatan dan pengelolaan keuangan.”

Hasil dari wawancara dan penelitian yang didapatkan mengenai pencatatan keuangan pada tenant Akuntan Lokal sebelum dan sesudah mengikuti program Inkubasi pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pencatatan keuangan

No.	Pernyataan	Sebelum Inkubasi	Sesudah Inkubasi
1	Mencatat transaksi penjualan dan pembelian secara manual	✓	-
2	Mencatat transaksi penjualan dan pembelian dengan menggunakan sistem komputer	-	✓
3	Membedakan pencatatan transaksi antara kas masuk dan kas keluar	-	✓
4	Melakukan pencatatan transaksi pada jurnal penerimaan kas	-	✓
5	Melakukan pencatatan transaksi pada jurnal pengeluaran kas	-	✓
6	Melakukan pencatatan transaksi secara konsisten	-	-

Sumber data: Diolah untuk penelitian, 2024

Berdasarkan data dari tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa tenant Akuntan Lokal telah mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah mengikuti program Inkubasi Pengelolaan Keuangan Sederhana yang diadakan oleh IBTI Maleo Techno Center dalam hal pencatatan keuangan usaha. Dapat dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa tenant Akuntan Lokal bisa memisahkan pencatatan pada jurnal penerimaan dan jurnal pengeluaran kas yang dapat memudahkan klasifikasi arus kas usaha.

3. Pelaporan Keuangan

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama wakil dari tenant Akuntan Lokal bahwa mereka telah membuat laporan keuangan walaupun masih dalam bentuk yang lebih rumit sehingga setelah mengikuti program Inkubasi Pengelolaan Keuangan tersebut mereka dapat menyederhanakan proses pelaporan keuangannya. Berikut hasil wawancara bersama tenant Akuntan Lokal mengenai pelaporan keuangan mereka.

“Untuk Pelaporan Keuangan pada Akuntan Lokal sendiri kak, Pelaporan keuangan pada Akuntan Lokal sebelumnya dapat mencerminkan tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang efektif dan dapat dimengerti oleh UMKM lokal. Namun, setelah mengikuti program inkubasi, kami berfokus pada penyederhanaan proses pelaporan keuangan agar lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan bisnis.”

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pelaporan keuangan pada tenant Akuntan Lokal sebelum dan sesudah mengikuti program Inkubasi pengelolaan keuangan sederhana dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Pelaporan Keuangan

No.	Pernyataan	Sebelum Inkubasi	Sesudah Inkubasi
1	Memahami pembuatan laporan yang baik	-	✓
2	Membuat laporan Keuangan	-	✓
3	Menggunakan komputer dalam pembuatan laporan keuangan	-	✓
4	Membuat laporan Keuangan secara rutin	-	✓
5	Membuat laporan keuangan untuk menilai kemajuan usaha	-	✓
6	Kesulitan membuat laporan keuangan	✓	-

Sumber data: Diolah untuk penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa sebelum mengikuti program Inkubasi para tenant masih belum memahami pembuatan laporan keuangan yang baik. Dalam pembuatan laporan keuangannya, tenant juga sudah menggunakan komputer sehingga laporan keuangan bisa dibaca dan dinilai kemajuan usahanya. Hal tersebut menandakan bahwa IBTI Maleo Techno Center telah menjalankan peran sebagai fasilitator penyedia program Inkubasi dalam pendampingan dan perbaikan bagi para tenant dalam melaksanakan pengelolaan keuangan usaha, terutama pada tenant Akuntan Lokal.

4. Pengendalian keuangan

Hasil wawancara yang didapatkan bersama salah satu perwakilan tenant Akuntan Lokal menjelaskan bahwa proses pengendalian keuangan pada Akuntan Lokal dilakukan dalam laporan keuangan usahanya. Ia juga mengatakan bahwa pengendalian keuangan pada tenant Akuntan Lokal dilakukan dalam bentuk pengumpulan bukti-bukti transaksi yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara bersama tenant Akuntan Lokal mengenai proses pengendalian keuangannya.

“Iya kak, kalo kami membuat pengendalian keuangan itu sudah dilakukan pengecekan sebenarnya dari laporan atau laporan sederhana itu yang kami lihat semacam biaya apa semua yang sudah dikeluarkan, dari situ juga kami melakukan pengoreksian terhadap biaya yang telah dilakukan... setelah itu kak kami juga sudah mulai untuk pengarsipan nota dari kas yang kita pakai .”

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengendalian keuangan pada tenant binaan IBTI Maleo Techno Center yaitu Akuntan Lokal sebelum dan sesudah mengikuti program Inkubasi Pengelolaan Keuangan Sederhana dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Pengendalian Keuangan

No.	Pernyataan	Sebelum Inkubasi	Sesudah Inkubasi
1	Membuat nota penjualan untuk setiap transaksi	-	✓
2	Mengumpulkan bukti transaksi; nota, kuitansi, faktur, dll.	✓	✓

Sumber data: Diolah untuk penelitian, 2024

Berdasarkan hasil data pada tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa tenant Akuntan Lokal sudah mampu menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik setelah mereka mengikuti program Inkubasi tersebut dan mendapatkan saran serta perbaikan dari IBTI Maleo Techno Center. IBTI Maleo Techno Center sendiri telah melakukan perannya dalam menjalankan program Inkubasi Pengelolaan Keuangan Sederhana sebagai sarana materi dan pelatihan bagi para tenant binaannya.

KESIMPULAN

Hasil analisis dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan berdasarkan narasumber tenant binaan IBTI Maleo Techno Center yaitu Akuntan Lokal terkait dengan peran program Inkubasi terhadap pengelolaan keuangan memiliki peran yang signifikan membantu tenant dalam membuat rancangan pengelolaan keuangan. Tenant Akuntan Lokal telah melaksanakan proses pengelolaan keuangan yang terdiri atau diukur dari empat kerangka dasar pengelolaan keuangan usaha. Empat kerangka dasar tersebut terdiri atas perencanaan anggaran (dengan perencanaan anggaran yang baik, tenant dapat meminimalisir risiko keuangan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif), pencatatan keuangan (program inkubasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan tenant binaan, tenant dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mencatat transaksi keuangan secara akurat dan sistematis hal ini memudahkan dalam melacak aliran kas serta pencatatan keuangan yang baik menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat), pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan telah mampu dipenuhi oleh tenant Akuntan Lokal juga telah mengalami perubahan semenjak mengikuti program inkubasi tersebut. Secara keseluruhan program Inkubasi berperan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan tenant binaan IBTI Maleo Techno Center, yang juga dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan keberlanjutan usaha mereka dimasa yang akan datang.

ACKNOWLEDGEMENT

Dalam proses penulisan artikel ini, penulis ingin mengucapkan penghargaan yang tulus kepada individu dan lembaga yang telah memberikan kontribusi penting dalam penyusunan karya ini. Tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang dalam kepada semua yang telah berperan dalam proses ini penyelesaian artikel ini kepada:

1. Pembimbing Penelitian : Terima kasih Ibu Dr. Juliana Kadang, SE, MM sebagai pembimbing penelitian atas dedikasi dan keahlian yang tak ternilai telah memberikan bimbingan, nasihat, arahan, dorongan serta berkontribusi selama proses penelitian.
2. Institusi : Terima kasih kepada institusi IBTI Maleo Techno Center beserta seluruh staff yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di ruang lingkungannya.
3. Responden : Terima kasih kepada responden yang telah menjadi subjek penelitian dan memberikan waktu, informasi serta kerjasamanya dalam penelitian ini.
4. Keluarga dan teman : Terima kasih banyak atas dukungan, kehadiran, semangat, serta dorongan positif yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, A. D. (2021). Analisis Kinerja Inkubator Bisnis dalam Pendampingan Usaha Tenant. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 9(1), 36–46.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hidayatulloh, A., & Maulana, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Dan Pajak Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Secara Daring. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 446–451. <https://doi.org/10.31316/jbm.v3i1.1231>
- Husnah. (2022). Pengaruh Penerapan Stpk Dan Kualitas Sdm Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas ...*, 8(1), 78–84. <https://jimutuntad.com/index.php/jimut/article/view/267>
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2727>

- Mahani, S. A. E. (2019). Kinerja Pendampingan Usaha Rintis Binaan Pada Orangenest Incubiz. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 16(1), 16–28. <https://doi.org/10.29313/performa.v16i1.4585>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2015). Analisis Data Kualitatif (T. R. Rohidi, Trans.). Jakarta: UI Press.
- Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Reza Muhammad Rizqi, N. A. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol.2 No.(1), 2.
- Nurwahid, Y. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi [UIN STS Jambi]. [http://repository.uinjambi.ac.id/8793/1/Yudha Nurwahid.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/8793/1/Yudha%20Nurwahid.pdf)
- Netty Herawaty. (2022). Peran Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT) Universitas Jambi dalam Pengelolaan Keuangan pada Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi (Studi Kasus pada Bisnis Rintisan Gubuk Nenas Jambi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(1), 13–28. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i1.4817>
- Sugiyono. 2016, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. (Jurnal Sugiyono 2016 Kualitatif Deskriptif Tp Dafpus Sj Bkn Jurnal Ori, n.d.)